

**KEPEMIMPINAN KEPALA DESA UNTUK MENINGKATKAN
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN
INFRASTRUKTUR DESA SALO KECAMATAN SALO KABUPATEN
KAMPAR TAHUN 2023 - 2024**

Oleh : Firman Kurniawan

Pembimbing: Dr. Wazni, S.IP., M.Si.

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Kepemimpinan di tingkat desa memainkan peranan penting dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa. Di Desa Salo, keberhasilan pembangunan infrastruktur desa sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala desa dalam membangun komunikasi, dan semangat partisipasi masyarakat. Namun demikian, partisipasi masyarakat masih tergolong masih rendah, khususnya pada tahap pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa. Hal ini disebabkan oleh pemahaman masyarakat yang keliru mengenai dana desa serta kurangnya kesadaran akan manfaat dari pembangunan yang direncanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan Kepala Desa Salo untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar tahun 2023 - 2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Desa Salo, Bapak Ihfasi Arham, M.Ag, menerapkan lima indikator kepemimpinan berdasarkan teori Rivai dan Dedy (2012), yaitu: (1) kemampuan untuk membina kerjasama dan hubungan yang baik, (2) kemampuan yang efektivitas, (3) kepemimpinan yang partisipatif (4) kemampuan dalam mendelegasikan tugas dan waktu, serta (5) kemampuan dalam mendelegasikan tugas dan wewenang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kepemimpinan Kepala Desa Salo telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendorong partisipasi masyarakat, meskipun masih terdapat tantangan dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan aktif warga. Saran dari penelitian ini adalah pemerintah desa harus lebih meningkatkan sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya partisipasi, serta memperkuat pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan program ekonomi.

Kata kunci: Kepemimpinan, Partisipasi, Pembangunan, Kepala Desa

ABSTRACT

Leadership at the village level plays an important role in encouraging community participation in village infrastructure development. In Salo Village, the success of village infrastructure development is greatly influenced by the

village head's ability to build communication and the spirit of community participation. However, community participation is still relatively low, especially in the implementation stage of village infrastructure development. This is caused by the community's misunderstanding of village funds and a lack of awareness of the benefits of planned development. This study aims to describe the leadership of the Salo Village Head to increase community participation in infrastructure development in Salo Village, Salo District, Kampar Regency in 2023-2024.

This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The results show that the Head of Salo Village, Mr. Ihfasi Arham, M.Ag, applies five leadership indicators based on the theory of Rivai and Dedy (2012), namely: (1) the ability to foster cooperation and good relationships, (2) the ability to be effective, (3) participatory leadership (4) the ability to delegate tasks and time, and (5) the ability to delegate tasks and authority. The conclusion of this study is that the leadership of the Salo Village Head has succeeded in creating an environment that encourages community participation, although challenges remain in increasing awareness and active involvement. The research recommends that the village government increase outreach and education on the importance of participation and strengthen community empowerment through training and economic programs.

Keywords: Leadership, Participation, Development, Village Head

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Kepala desa merupakan pemimpin atau kepala pemerintahan di tingkat desa. Sebagai pemimpin kepala desa tentunya mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda. Kepala desa diharapkan mampu menjalankan roda pemerintahan desa dengan baik dalam tugastugasnya. Dalam kinerjanya seorang kepala desa tidak hanya bekerja sendiri, namun terdapat beberapa aktor aktor lainnya yang terlibat. Salah satunya yaitu keterlibatan atau keikutsertaan masyarakat.

Pada Desa Salo Kecamatan Salo, Kepala Desa Bapak Ihfasi Arham M.Ag menerapkan kepemimpinannya dalam meningkatkan kembali semangat partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa. Terhitung pada juni – agustus 2023,

ada beberapa upaya pembangunan desa dalam bentuk fisik diantaranya seperti pembangunan lapangan futsal Desa Salo. Adapun pembangunan lapangan futsal ini dibangun dengan menggunakan Dana Desa sebesar Rp. 3.700.000,- dan di bangun selama 2 minggu untuk kepentingan masyarakat desa dalam rangka menyambut hari kemerdekaan Indonesia. Selain itu masyarakat juga melakukan perbaikan pada lapangan bola kaki dan lapangan bola voly untuk perlombaan penyambutan hari kemerdekaan Indonesia. Sama halnya dengan pembangunan lapangan futsal, perbaikan lapangan bola kaki dan bola voly juga menggunakan dana desa sebesar Rp. 800.000,-. Pembangunan dilakukan secara bergotong – royong oleh masyarakat dan aparat desa. Kepala Desa Salo juga ikut membersamai kegiatan tersebut demi pembangunan infrastruktur Desa Salo. Di samping

dalam rangka penyambutan kemerdekaan, perenovasian juga dilakukan untuk Masjid Raya Al - Muhsinin Desa Salo dan Kantor Desa Salo. Renovasi ini dilakukan untuk menyambut 1 Muharram tahun baru Islam. Dana yang digunakan juga menggunakan dana desa, baik itu renovasi masjid dengan anggaran sebesar Rp. 8.000.000,- ataupun untuk kantor desa sebesar Rp.

3.500.000,-. Dalam hal ini pembangunan yang di upayakan adalah untuk kegunaan masyarakat desa bersama, baik itu dusun terang bulan, dusun sialang, dusun gota sebatang, maupun dusun koto bangun. Semua masyarakat Desa Salo dapat memanfaatkan fasilitas apa yang telah dibangun dan direnovasi.



Gambar 1.1 Pembangunan Lapangan Futsal Desa Salo

Sumber: Data Pribadi, 2023

P

ada masa jabatan Kepala Desa Salo Bapak Ihfasi Arham M.Ag, beliau membuat beberapa inovasi untuk menjadikan yang dulunya merupakan desa maju dan sekarang menjadikan Desa Salo menjadi desa mandiri. Adapun inovasi pertama yaitu inovasi dari segi pertanian, yang mana sebelumnya kelompok warga tani (KWT) hanya 1, setelah Kepala Desa Salo Bapak Ihfasi Arham M.Ag menjabat bertambah menjadi 10. Tidak hanya kelompok wanita tani (KWT) sekarang telah ada kelompok tani bapak - bapak dan juga kelompok tani padi sawah. Kemudian kelompok tani ini diberikan dana dari sumber dana desa agar kalau dulu kelompok tani itu stagnan atau hanya berdiam

ditempat, dan sekarang kepala desa memberikan pendanaan sebesar 10 juta per kelompok tani. Kepala desa juga memberikan alat pengolahan sendiri seperti mesin penggiling padi fleksibel yang bisa bergerak sendiri. Dengan kataa lain, kalau sebelumnya masyarakat Desa Salo menggiling padi ke desa lain, dan sekarang telah memiliki alat sendiri. Begitu juga dari sektor perikanan bahkan sampai pada perubahan iklim. Maksudnya Desa Salo telah menyediakan damkar mini seperti pik 3 roda untuk mengatasi jikalau ada kebakaran lahan dan hutan. Artinya dari segala sisi Desa Salo telah melakukan beberapa inovasi serta naik stastus dari yang dulunya

berstatus desa maju dan sekarang telah menjadi desa mandiri.

Walaupun telah berstatus desa mandiri, masyarakat desa sendiri masih belum mengetahui tentang pentingnya pemanfaatan Pembangunan infrastruktur desa. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti oleh kepala Desa Salo pada Hari Sabtu, 9 September 2023 di Kantor Desa Salo Kecamatan Salo, Bapak Ihfasi Arham selaku Kepala Desa Salo menegaskan bahwa faktor penghambat yang mempengaruhi kurangnya tingkat partisipasi masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur desa itu yang pertama adalah tentang pemikiran masyarakat karena adanya dana desa sehingga minimnya tingkat partisipasi masyarakat mulai dari tahap perencanaan seperti musyawarah hingga pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa. Dan faktor penghambat yang mempengaruhi kurangnya tingkat partisipasi masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur desa yang kedua adalah pemikiran masyarakat terhadap pemanfaatan dari apa yang akan

direncanakan dan apa yang akan dibangun untuk kedepannya.

Masyarakat Desa Salo masih enggan dan tidak mau terlibat dalam pembangunan infrastruktur desa karena pemikiran tersebut. Bahkan masyarakat menjadikan dana desa tersebut sebagai sumber penghasilan dan berlomba – lomba mencari pekerjaan walaupun sekedar kegiatan gotong royong dalam upaya pembangunan infrastruktur desa. Dalam aturannya, pemerintah membuat kegiatan PKTD (Padat Karya Tunai Desa) untuk memaksimalkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa. Akan tetapi di balik partisipasi masyarakat yang meningkat muncul dampak negatif daripada kegiatan PKTD tersebut. Dimana masyarakat enggan dan bahkan tidak mau ikut serta berpartisipasi apabila ada kegiatan yang berhubungan dengan pembangunan desa apabila tidak ada PKTD dikarenakan pemikiran dana desa tersebut. Berikut adalah Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDES) Desa Salo Tahun 2023 dan 2024:

Tabel 1.1 Anggaran Pendapatan Desa Salo Tahun 2023

No	Sumber Anggaran	Nominal
1	Dana Desa (DD)	Rp 1.130.668.000
2	Alokasi Dana Desa (ADD)	Rp 636.330.646
3	Pendapatan Bagi Hasil (PBH)	Rp 42.126.928
4	Penerimaan Bantuan Pangan (PBP)	Rp 170.000.000
5	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun Berkenaan (SILPA) TA 2022	Rp 19.767.716
Jumlah		Rp 1.998.893.290

Sumber: Data Web Resmi Desa Salo, 2024

Tabel 1.2 Belanja Desa Tahun 2023

No	Belanja	Nominal
1	Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	Rp 715.480.790
2	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	Rp 419.742.400

3	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	Rp 291.506.100
4	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp 436.964.000
5	Bidang Penanggulangan, Bencana, Darurat & Mendesak	Rp 137.200.000
Jumlah		Rp 2.000.893.290

Sumber: Data Web Resmi Desa Salo, 2024

Tabel 1.3 Anggaran Pendapatan Desa Salo Tahun 2024

No	Sumber Anggaran	Nominal
1	Dana Desa (DD)	Rp 1.390.343.000
2	Alokasi Dana Desa (ADD)	Rp 587.007.283
3	Bagi Hasil Pajak Dan Retribusi	Rp 43.773.560
4	Bantuan Keuangan Provinsi	Rp 189.819.000
5	Pendapatan Lain - Lain	Rp 310.129
Jumlah		Rp 2.211.252.972

Sumber: Data Web Resmi Desa Salo, 2024

Tabel 1.4 Belanja Desa Tahun 2024

No	Belanja	Nominal
1	Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	Rp 785.325.749
2	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	Rp 829.087.840
3	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	Rp 64.600.000
4	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp 351.032.000
5	Bidang Penanggulangan, Bencana, Darurat & Mendesak	Rp 234.761.000
Jumlah		Rp 2.264.806.589

Sumber: Data Web Resmi Desa Salo, 2024

Selain pemikiran masyarakat mengenai dana desa tersebut, faktor penghambat kurangnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa lainnya adalah pemikiran masyarakat mengenai manfaat dari apa yang di rencanakan dan apa yang akan dibangun, lebih tepatnya masyarakat desa tidak mau ikut serta berpartisipasi apabila tidak

mendapatkan *feedback* dari hasil yang di rencanakan atau apa yang akan dibangun kedepannya. Partisipasi masyarakat di Desa Salo Kecamatan Salo dalam pembangunan infrastruktur desa ini terbilang masih minim dan kurang seimbang.



Gambar 1.2 Partisipan Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan

Sumber: Data Pribadi, 2024



Gambar 1.3 Partisipan Masyarakat Dalam Kegiatan Gotong Royong

Sumber: Data Pribadi, 2024

Sebelum melakukan pembangunan infrastruktur desa seperti mengadakan kegiatan pelaksanaan gotong royong dan lain sebagainya, Kepala Desa Salo akan menghimbau kepada seluruh masyarakat untuk bersama-sama bermusyawarah dalam merencanakan pembangunan di Desa Salo. Mulai dari tahap Musyawarah Dusun (MUSDUS) sampai pada ketahap Musyawarah Desa atau sering disebut (MUSDES), barulah dapat dilaksanakannya kegiatan-kegiatan membangun desa seperti gotong royong dan lain sebagainya. Dapat dilihat pada gambar yang tertera diatas, kurangnya tingkat partisipan dari masyarakat mulai dari kegiatan musyawarah dusun sampai pada tahap pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa. Maka dari itu

penulis ingin meneliti lebih dalam lagi bagaimana kepemimpinan Kepala Desa Salo untuk mengembalikan semangat masyarakat nya untuk ikut serta berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur desa tanpa adanya ketimpangan atau kesenjangan sosial di dalamnya.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “ Kepemimpinan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar Tahun 2023 - 2024 ”

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang didapat adalah

bagaimana kepemimpinan kepala desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar Tahun 2023-2024

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar Tahun 2023 – 2024.

4. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian keilmuan dan juga pengetahuan dalam studi Ilmu Pemerintahan terkhusus yang berkaitan terhadap kepemimpinan pemerintahan.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi penyelenggaraan pemerintahan desa, terkhusus bagi kepala desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pelajaran dan ilmu tambahan terhadap masyarakat halayak luas tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam sebuah pembangunan desa dan masyarakat yang ingin menjadi sosok pemimpin di suatu daerah/desa.

B. TINJAUAN TEORI

Ada lima indikator kepemimpinan yang dijabarkan oleh Rivai dan Dedy (2012) yaitu, kemampuan untuk membina kerjasama dan hubungan yang baik, kemampuan yang efektifitas, kepemimpinan yang partisipatif, kemampuan dalam mendelegasikan tugas dan waktu,

serta kemampuan dalam mendelegasikan tugas dan wewenang. Berikut penjelasan lebih lanjut dari kelima indikator kepemimpinan yang telah dikemukakan oleh Rivai dan Dedy (2012) sebagai berikut :

a. Kemampuan untuk membina kerjasama dan hubungan yang baik

Dari segi kepemimpinan, yang penting diwujudkan adalah usaha menciptakan dan membina kerjasama, agar setiap anggota terpenuhi hak asasinya sebagai manusia yang memiliki harkat mulia. Dengan kata lain membangun hubungan yang baik dengan selalu mengikutsertakan, mendorong anggota secara sendiri ataupun bersama – sama dan melibatkan seluruh anggota baik itu aparat ataupun masyarakat dalam setiap kegiatan. Selain itu, kemampuan seorang pimpinan dalam memotivasi para anggota pun sangat diperlukan. Bagi seorang pemimpin, kemampuan untuk membina kerjasama dan menjaga hubungan yang baik kepada anggota ataupun masyarakat merupakan salah satu tahap untuk menunjang keberhasilan dalam meraih suatu tujuan bersama.

b. Kemampuan yang efektifitas
Berusaha untuk dapat menyelesaikan tugas di luar kemampuannya apabila diperlukan. Selain itu, bagi pimpinan maupun anggota mampu menyelesaikan tugas yang dibebankan dengan tepat waktu, serta dapat hadir tepat waktu dan tidak terlambat. Kepemimpinan ini juga

menyatakan bahwa kepemimpinan yang paling efektif bervariasi dengan kesiapan aparat dan masyarakat desa yang mendefinisikan sebagai keinginan untuk aktif berpartisipasi, kemauan untuk bertanggung jawab, kemampuan yang berhubungan dengan tugas, keterampilan, dan pengalaman. Sasaran dan pengetahuan dari pengikut merupakan variabel penting dalam menentukan kepemimpinan yang efektif.

- c. Kepemimpinan yang partisipatif
Kepemimpinan yang partisipatif merupakan kepemimpinan yang melibatkan anggota dalam proses pengambilan keputusan. Dalam pengambilan keputusan, lebih mengutamakan penentuan secara musyawarah bersama dengan para anggota. Pimpinan juga diharapkan mampu dengan cepat meneliti masalah yang terjadi pada pekerjaan, sehingga masalah dapat diselesaikan secara cepat dan tepat pula.
- d. Kemampuan dalam mendelegasikan tugas dan waktu
Mendelegasikan bukan hanya soal membagi pekerjaan, tetapi juga melibatkan pemberdayaan anggota dan masyarakat untuk berperan aktif dan bertanggung jawab. Ketika anggota diberikan kewenangan untuk mengambil keputusan atau mengelola program, mereka merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk melaksanakan tugas dengan baik. Rasa tanggung jawab ini akan mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam setiap program. Pimpinan diharapkan bersedia untuk membawa kepentingan pribadi

dan bersama kepada kepentingan yang lebih luas. Selain itu juga selalu berusaha untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan target yang telah ditentukan.

- e. Kemampuan dalam mendelegasikan tugas dan wewenang
Mendelegasikan tugas dan wewenang bukan hanya soal membagi pekerjaan, tetapi juga melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program. Pemimpin yang mendelegasikan wewenang dengan baik akan menumbuhkan rasa tanggung jawab. Ketika anggota diberikan kewenangan Mengutamakan tanggung jawab pimpinan dalam menyelesaikan tugas mana yang harus ditangani sendiri, dan mana yang harus ditangani secara berkelompok. Pimpinan harus selalu memberikan bimbingan dan pelatihan dalam pengambilan keputusan kepada para anggota.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Creswell W. , 2003) dalam (Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, 2022) bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu) atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi

terhadap politik, isu, kolaborasi atau perubahan); atau keduanya. Hal tersebut menegaskan bahwa pada penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun peneliti melalui interpretasi dengan mengacu pada berbagai perspektif dan informasi apa adanya dari subjek penelitian.

Dalam penelitian ini juga, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Moh. Nazir (1988) dalam (Rusandi dan Muhammad Rusli, 2014) menerangkan bahwasannya penelitian deskriptif mempelajari tentang bagaimana masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku di masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Menurut penjelasannya, teknik ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang lebih terperinci dalam upaya penyelesaian penelitian mengenai kepemimpinan kepala desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar Tahun 2023 - 2024.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Adapun alasan menetapkan Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar ini sebagai lokasi penelitian karena Desa Salo merupakan ibukota kecamatan, dan dipimpin oleh kepala desa yang masih muda. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana kepemimpinan Kepala Desa Salo untuk meningkatkan kembali partisipasi

masyarakat yang telah pudar dalam pembangunan infrastruktur desa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu terdiri dari 2 cara yakni wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan informan yang dianggap tahu terkait permasalahan penelitian, dan dokumentasi digunakan sebagai memperkuat data-data penelitian yang berupa dokumen, artikel jurnal, buku, gambar, website dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian. Teknik analisis data dimulai dari pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan dapat dilihat dari beberapa perspektif atau pendekatan, salah satunya menurut Rivai dan Dedy (2012). Berdasarkan hasil analisis kepemimpinan Kepala Desa Salo dapat dilihat dari lima faktor yang merupakan syarat utama keberhasilan suatu kepemimpinan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur Desa Salo.

a. Kemampuan untuk membina kerjasama dan hubungan yang baik
Bagi seorang pemimpin suatu daerah atau desa, kemampuan untuk membina kerjasama dan menjaga hubungan yang baik kepada anggota baik itu aparat ataupun masyarakat desa merupakan salah satu tahapan untuk menunjang keberhasilan dalam mewujudkan masyarakat yang partisipatif dalam pembangunan infrastruktur Desa Salo. Begitupun sebaliknya, salah satu bentuk keberhasilan kepemimpinan kepala desa adalah dia yang mampu menjaga hubungan yang baik dengan

pegawai ataupun masyarakatnya hingga akhir masa kepemimpinannya.

Pada Desa Salo, baik aparat desa dan masyarakat desa selalu menjaga hubungan yang baik seminimalnya dengan selalu melibatkan masyarakat desa dalam setiap kegiatan – kegiatan yang ada di Desa Salo, baik itu mulai dari perencanaan pembangunan desa maupun sampai kepada tahap pembangunan infrastruktur desa itu sendiri. Selain itu transparansi adalah hal yang juga dijaga oleh Kepala Desa Salo kepada aparat ataupun kepada masyarakat Desa Salo.

Untuk menguatkan apa yang ditemukan oleh peneliti, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Desa Salo yaitu Bapak Ihfasi Arham, M.Ag beliau mengatakan :

“Tentu yang pertama masyarakat itu harus diikutsertakan dalam setiap kegiatan – kegiatan yang ada di desa. Artinya dalam mengambil keputusan kita tidak bisa mengambil keputusan seenak kita saja. Ketika kita menghargai masyarakat itu dengan cara mengundang mereka bermusyawarah, itu udah salah satu cara untuk menjalin kerja sama dan menjaga hubungan yang baik. Mereka merasa seperti dihargai dan dianggap bagian dari desa”

Berdasarkan wawancara di atas dapat dilihat bahwa apa yang dikatakan Bapak Ihfasi Arham, M.Ag selaku Kepala Desa Salo sesuai dengan yang ditemukan oleh peneliti, bahwa benar jika aparat desa tidak tertutup karena selalu mengikutsertakan dan melibatkan seluruh anggota baik itu aparat

ataupun masyarakat desa dalam setiap kegiatan seperti musyawarah.

Selain itu, Bapak Ihfasi Arham, M.Ag juga menambahkan pernyataan mengenai membina kerjasama dan menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat Desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur Desa Salo, yaitu sebagai berikut :

“Jadi pemerintah desa tidak berjalan sendiri, begitupun masyarakat juga tidak berjalan sendiri. Setiap apapun kebijakan atau keputusan itu kita undang masyarakat untuk bermusyawarah agar mereka merasa bagian dari desa. Kita undang mereka, kita tanyakan pendapat mereka, kita tanyakan bagaimana usulan dan ide – ide mereka, sehingga mereka merasa diakui oleh desa. Kalau sudah seperti itu insyallah masyarakat akan terdorong melakukan partisipasi aktif dalam program pembangunan infrastruktur desa, karena mereka merasa memiliki dan bagian dari desa itu sendiri sehingga memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga desa”

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu masyarakat Desa Salo Bapak Syahrulzi, beliau mengatakan :

“pak wali di Desa Salo ni sering mengadakan forum diskusi hampir setiap bulan, walaupun yang datang itu tidak banyak tapi warga yang merasa ada keluhan pasti datang sendiri untuk mengadakan keluhannya langsung”

Peneliti juga mewawancarai masyarakat setempat dengan sudut pandang yang berbeda sebagai

masyarakat desa Ibuk Hana, beliau mengatakan :

“Saya selaku warga desa sering menghadiri forum diskusi seperti ini, walaupun tidak berkepentingan dan

tidak ada keluhan ataupun aspirasi yang ingin disampaikan, tapi dengan saya mengikuti forum seperti ini saya bisa lebih tau perkembangan pada Desa Salo ini”



Gambar Forum diskusi Aula Desa Salo

Sumber: Data Pribadi, 2023

Kepala Desa Salo juga menambahkan bahwa mengundang masyarakat untuk bermusyawarah merupakan bentuk penghargaan terhadap aspirasi mereka. Hal ini diperkuat oleh masyarakat Desa Salo yaitu Bapak Syahrulzi dan Ibu Hana yang merasa forum diskusi rutin memberi mereka ruang untuk menyampaikan keluhan ataupun sekadar mengetahui perkembangan – perkembangan apa saja yang ada di Desa Salo.

b. Kemampuan yang efektivitas

Pada Desa Salo Kecamatan Salo, kepemimpinan yang efektif juga terlihat didalamnya karena Kepala Desa Salo juga memberi ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif menyampaikan ide dan usulan terkait pembangunan. Ketika masyarakat merasa diberi kesempatan untuk berpartisipasi

aktif, mereka akan lebih termotivasi untuk ikut serta dalam proses pembangunan infrastruktur desa. Efektivitas kepemimpinan Kepala Desa Salo tercermin dalam kemampuannya membangun sistem komunikasi yang aktif dan terbuka melalui berbagai forum musyawarah. Kepala Desa tidak hanya membuka ruang untuk menyampaikan aspirasi, tetapi juga memastikan bahwa keputusan yang diambil benar-benar berdasarkan kebutuhan masyarakat. Begitulah yang peneliti lihat pada Desa Salo Kecamatan Salo, hal ini juga didorong oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan oleh Bapak Ihfasi Arham, M.Ag selaku Kepala Desa Salo, beliau mengatakan :

“Pemerintah itu kerjanya melayani masyarakat, melayani masyarakat itu banyak macamnya. Ada pelayanan

dibidang kesehatan, pendidikan, kesejahteraan, dan pembangunan, Semua pelayanan itu tentu harus ada perencanaan agar dia tepat sasaran. Dan yang kita layani itu adalah masyarakat, tentu yang paling tau kebutuhan masyarakat ya masyarakat itu sendiri. Jadi di Desa Salo ini kita membuat yang namanya musyawarah, kita membuka banyak forum – forum musyawarah mulai dari tingkat RT, RW, Dusun, dan Musyawarah tingkat desa. Disanalah tempat untuk menyatukan ataupun menyuarakan apa yang menjadi keluhan masyarakat itu sendiri, apa yang menjadi keinginan masyarakat itu sendiri, dan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat itu sendiri”

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di atas dapat dilihat bahwa apa yang dikatakan Bapak Ihfasi Arham, M.Ag selaku Kepala Desa Salo sesuai yang ditemukan oleh peneliti, bahwa benar jika Kepala Desa Salo juga menjaga keaktifan partisipasi masyarakat desa dengan mendengarkan aspirasi masyarakat melalui forum musyawarah dan memberi ruang kepada masyarakat untuk menyampaikan berbagai ide dan aspirasi masyarakat mulai dari keluhan, keinginan, dan kebutuhan masyarakat desa bersama mulai dari forum kecil hingga membuka forum besar agar lebih efektif dalam menyerap aspirasi masyarakat desa.

Selain itu, Bapak Ihfasi Arham, M.Ag juga menambahkan pernyataan dalam menjaga keefektifan di Desa Salo, beliau mengatakan :

“Musyawarah ini gunanya agar kita lebih banyak menyerap aspirasi masyarakat. Ketika banyak kita serap, tentu program prioritas itu juga semakin berimbang ketimbang dari desa yang melihat. Karena kalau desa sendiri yang lihat, pertama itu tidak efektif, dan juga tidak efisien. Tapi kalau masyarakat itu sendiri sudah kita bukakan forum – forum musyawarah, akhirnya bisa terkumpul sendiri dan lebih efisien waktu”

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Darwin selaku Sekertaris Desa Salo Kecamatan Salo, beliau mengatakan bahwa :

“Dalam program pembangunan desa, tentu kita berlandaskan ketika sebelum membangun sesuatu baik itu pembangunan fisik atau membangun manusianya kita mesti ada rencana. Nah rencana ini kita tidak bisa langsung dari perangkat dan kepala desa, kita juga harus mengambil aspirasi masyarakat dan melibatkan mereka juga. Nah perwakilan dari masyarakat itu tentu tidak mungkin kita kumpulkan dalam satu tempat untuk seluruh masyarakat Desa Salo, jadi caranya kita pecah per RT, dibukalah forum musyawarah. Sehingga dengan begitu masyarakat terdorong untuk melakukan partisipasi aktif dalam membangun desa ini, karena mereka ngerasa bagian dari desa ini”

Dari hasil wawancara diatas, bukan hanya Kepala Desa Salo melainkan aparat Desa Salo juga menjaga keefektifan dan juga keefesienan waktu untuk menjaga partisipasi masyarakat dalam membangun desa.



Gambar Forum Musyawarah Dusun

Sumber: Data Pribadi, 2023

Hal tersebut juga dibenarkan dan dirasakan oleh Bapak H. Sumaji selaku salah satu Tokoh Masyarakat di Desa Salo, beliau mengatakan :

“Saya sudah gak bisa dihitung berapa kali hadir dan ikut dalam kegiatan – kegiatan musyawarah di desa ini. Tapi saya ngerasa senang karna di desa ini masih sering menjalin hubungan dan menjaga silaturahmi melalui musyawarah – musyawarah seperti ini, itu tandanya petinggi desa masih melihat warga – warga biasa seperti ini”

Kepala desa yang efektif dalam kepemimpinan dapat menciptakan keberlanjutan dalam pembangunan desa. Sama halnya di Desa Salo, berdasarkan hasil wawancara diatas kepemimpinan Kepala Desa Desa Salo selalu menjaga keefektifan terhadap masyarakat desa. Melalui program yang mengedepankan partisipasi masyarakat, pembangunan desa menjadi lebih berkelanjutan karena masyarakat akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap hasil yang telah dicapai. Partisipasi masyarakat yang berkelanjutan akan mendukung proses pembangunan yang lebih efektif dan merata. Partisipasi

masyarakat berperan penting dan memberikan manfaat jangka panjang dalam membangun desa. Oleh sebab itu Kepala Desa Salo selalu melakukan edukasi - edukasi kepada masyarakat desa untuk menjaga tingkat partisipasi masyarakat.

Untuk menguatkan apa yang ditemukan oleh peneliti, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Desa Salo yaitu Bapak Ihfasni Arham, M.Ag beliau mengatakan :

“Untuk menjaga itu semua kita lakukan edukasi kepada masyarakat, caranya bagaimana? Kita melakukan cara mengedukasikannya itu lewat sosial media agar lebih transparan, pengumuman rumah ibadah, dan bertemu secara langsung dengan masyarakat. Kadang kita datang ke warung misalnya atau sambil ketika gotong royong sedang istirahat kita lakukan edukasi kepada mereka”

Hal serupa juga disampaikan oleh Kepala Dusun Terang Bulan, Ibuk Rima Febriana, A.Md. beliau mengatakan bahwa :

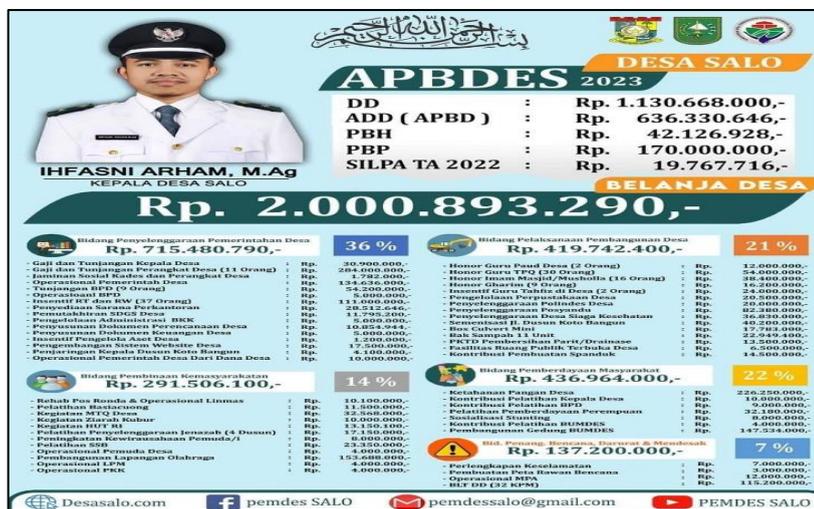
“jadi kalau membangun desa itu, kalau membangun itu dari hanya ide dan keinginan dari pemerintah desa itu dia gak bisa menyelesaikan masalah masyarakat. Ya karna pemerintah desa hanya melihat dari kantor desa, sementara masyarakatlah yang di lapangan yang merasakan apa yang jadi kebutuhan mereka. Karna itu penting kita lakukan edukasi, kami buat himbauan tentang pentingnya partisipasi dalam pembangunan desa”

Hal tersebut juga dibenarkan dan dirasakan oleh Bapak Erwan Sumanto selaku Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang sering melihat dan merasakan langsung edukasi-edukasi baik itu berupa pengumuman atau himbauan, perencanaan pembangunan desa dan juga penganggaran dana desa yang juga dapat dilihat langsung oleh seluruh masyarakat desa di media sosial melalui website Desa Salo dan akun media sosial Kepala Desa Salo.

Melalui wawancara yang dilakukan peneliti beliau mengatakan bahwa :

“ya, memang betul adanya, ketika ada himbauan untuk kegiatan gotong royong saya sering menghadiri sampai selesai. Dan disana pak wali sering menyampaikan edukasi kepada masyarakat Desa Salo ini. Untuk menguatkan kepercayaan masyarakat, pak wali selaku kepala desa disini beliau tidak tertutup, beliau selalu terbuka dan transparan kepada masyarakat, terlebih lagi soal anggaran desa”

Dengan pendekatan ini, masyarakat menjadi lebih mudah memahami arah pembangunan infrastruktur desa. Keberhasilan pembangunan infrastruktur seperti lapangan futsal, renovasi kantor desa, dan masjid, dilakukan dengan dukungan penuh dari masyarakat dan terlaksana sesuai target. Ini menunjukkan efektivitas pemimpin dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.



Gambar Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Salo Tahun 2023
 Sumber: Sosial Media Kepala Desa Salo, 2022

c. Kepemimpinan yang partisipatif

Pada Desa Salo, kepala desa melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pembangunan desa. Ketika masyarakat merasa dilibatkan, mereka akan merasa lebih memiliki proyek tersebut dan lebih bertanggung jawab terhadap kelangsungan dan keberhasilannya. Rasa memiliki ini mendorong masyarakat untuk berkontribusi, baik dalam bentuk ide, waktu, tenaga, maupun sumber daya lainnya. Kepemimpinan partisipatif menekankan pentingnya transparansi dalam setiap tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Kepala desa yang mengedepankan partisipasi masyarakat cenderung lebih terbuka dalam hal penggunaan anggaran, tujuan proyek, dan evaluasi hasil pembangunan. Itulah yang diterapkan oleh Kepala Desa Salo Bapak Ihfasni Arham beserta aparat desa lainnya dengan harapan meningkatkan akuntabilitas, yang pada gilirannya memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa dan meningkatkan partisipasi mereka dalam program-program selanjutnya.

Untuk menguatkan apa yang ditemukan oleh peneliti, peneliti melakukan wawancara langsung dengan Kepala Desa Salo yaitu Bapak Ihfasni Arham, M.Ag beliau mengatakan :

“Sama halnya dengan menjaga keefektifan itu tadi, kepemimpinan yang partisipatif juga selalu berusaha mengoreksi dan mengevaluasi dari tubuh pemerintah desa. Kita selalu melakukan upaya dalam menyerap aspirasi

masyarakat, kebutuhan, keinginan serta keluhan mereka melalui forum komunikasi itu tadi, yaitu musyawarah. Apabila setelah dilakukan seperti itu masih tidak ada yang percaya pada proses pembangunan dan kurang aktif, itu tidak mesti selalu menjadi hambatan dalam melaksanakan pembangunan ataupun kegiatan yang ada di desa. Karna kalau kita bersikukuh dan berusaha agar beberapa oknum ini tadi untuk percaya, kapan pembangunan akan terlaksana”

Hal serupa juga disampaikan oleh Kasi Pemerintahan, Bapak Yusril, S.Pd mengenai kepemimpinan yang partisipatif, beliau mengatakan bahwa

“Kita laksanakan sesuai dengan rencana kita dengan membuka forum komunikasi, agar terserapnya semua aspirasi warga. Keputusan untuk dimasukan kedalam rencana kerja pemerintah desa tahun berjalan itu kita ambil dari musyawarah. Kita tidak menghabiskan energi untuk orang yang tidak percaya pada proses pembangunan desa, yang kita fokuskan kita tetap berjalan di rel kita. Jika sudah seperti itu insyallah tidak akan ada keputusan yang bersifat nepotisme, korupsi, dan kolusi. Karena itu tadi, semuanya kita lakukan dengan bermusyawarah dan transparansi”

Partisipasi ini tidak hanya formalitas, namun benar-benar dijalankan dengan terbuka dan transparan, termasuk dalam pengelolaan dana desa. Kasi Pemerintahan Desa Salo, Yusril, S.Pd, menambahkan bahwa pelibatan masyarakat melalui musyawarah juga dilakukan untuk mencegah praktik-praktik korupsi, kolusi, dan

nepotisme. Dengan melibatkan banyak pihak dalam setiap keputusan, kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa semakin tinggi.

Hal yang sama juga disampaikan dan dibenarkan oleh salah satu masyarakat Desa Salo Bapak Safriadi, beliau mengatakan :

“Hampir setiap bulan kadus kami melakukan musyawarah di desa. Gak harus yang bersifat formal dan besar, tapi paling gak nya saya dapat menyampaikan keluhan yang saya rasakan sebagai warga biasa. Bukan keluhan saja tapi banyak masukan dari kami sebagai warga diterima dengan baik dan terealisasikan”

Peneliti juga mewawancarai masyarakat setempat dengan sudut pandang yang lain sebagai warga desa Ibuk Nurmai, beliau mengatakan :

“pak wali dia selalu terbuka kalau ada kegiatan – kegiatan di desa, dibawah kepemimpinan nya perangkat desa juga sering mengumumkan himbauan kalau ada kegiatan seperti musawarah atau goro. Tidak membeda - bedakan warganya, semua keluhan kami selalu di terima dengan baik”

Berdasarkan hasil wawancara – wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya kepemimpinan yang partisipatif adalah pemimpin yang selalu mengikutsertakan masyarakat desa dalam setiap proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pembangunan desa. Membuka banyak forum – forum diskusi untuk kemudian dimusyawarahkan bersama dengan harapan semua aspirasi

masyarakat baik itu keluhan, keinginan, kebutuhan dapat terserap dengan efektif dan efisien waktu. Disamping itu transparansi juga merupakan cara untuk memperkuat keyakinan dan kepercayaan masyarakat untuk menumbuhkan partisipasi aktif terhadap proses pembangunan di Desa Salo. Sehingga tidak ada keputusan yang bersifat nepotisme, korupsi, dan kolusi. Dan Kepemimpinan Kepala Desa Salo disini menerapkan kepemimpinan yang partisipatif tersebut untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Salo.

Selain itu ada beberapa langkah konkrit yang diambil untuk mendorong masyarakat dalam menyampaikan ide – ide, aspirasi serta keluhan mereka dalam pembangunan Desa Salo. Langkah konkrit itu diawali dengan mengajak masyarakat untuk menyampaikan aspirasi serta keluhannya dan kemudian untuk disediakan wadah agar masyarakat bisa kapanpun menyuarakan itu semua tanpa merasa bahwa mereka bukan bagian dari Desa Salo.

Untuk menguatkan apa yang ditemukan oleh peneliti, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Desa Salo yaitu Bapak Ihfasi Arham, M.Ag beliau mengatakan :

“Tentu kita ada wadah untuk menampung aspirasi dan keluhan masyarakat desa. Kita berharap masyarakat tidak merasa canggung untuk bersuara sebagai warga di Desa Salo ini. Bagaimana caranya agar mereka tidak merasa canggung ? Kita buat forum komunikasi dalam skala yang kecil. Jadi kalau

kita membuat forum yang langsung dalam skala besar, contohnya seperti musyawarah desa, itu nanti ada beberapa masyarakat desa yang canggung untuk bersuara. Maka dari itu kita mulai dari skala yang lebih kecil seperti musyawarah tingkat RT. Selain masyarakat tidak merasa canggung juga lebih efisien waktu dan efektifitas dalam menyerap keluhan dan aspirasi mereka. Selain wadah itu, kita juga melakukan pelaporan atau pelayanan pengaduan secara online seperti di WA bisa juga dan di wibesite bisa juga”

Hal serupa juga disampaikan oleh Ketua PKK Ibu Nia deniati beliau mengatakan bahwa :

“Benar kalau Kepala desa menyediakan wadah berupa pengaduan secara online melalui WA dan wibesite Desa Salo untuk seluruh warga baik aparat ataupun masyarakat semua bisa mengakses karena bersifat umum dan terbuka”

Hal yang sama juga disampaikan dan dibenarkan oleh salah satu masyarakat Desa Salo Bapak Ibrahim, beliau mengatakan :

“Setiap warga disini bisa mengakses wibesite yang disediakan pak wali untuk melakukan pengaduan, kalau orang tua – orang tua kayak saya ini mana bisa mengakses yang seperti itu. Tapi pengaduan di desa bukan cuma bisa lewat situ, kami juga bisa melakukan pengaduan lewat WA atau ketemu langsung dengan pak wali”



Gambar Contoh Layanan Pengaduan Melalui Wibesite

Sumber: Website Resmi Desa Salo, 2024

d. Kemampuan	dalam	mendelegasikan tugas dan waktu
mendelegasikan tugas dan waktu		tertentu kepada masyarakat, misalnya
Kepala Desa Salo Bapak		dalam perencanaan atau pelaksanaan
Ihfasni Arham, M.Ag		proyek pembangunan, masyarakat

merasa lebih diberdayakan dan terlibat langsung. Hal ini menciptakan rasa kepemilikan terhadap program-program pembangunan desa. Masyarakat yang merasa dipercaya untuk mengelola tugas tertentu akan lebih termotivasi untuk berkontribusi dan memberikan hasil yang terbaik. Menurut Bapak Ihfasi Arham, M.Ag selaku pemimpin Desa Salo, mendelegasikan tugas tidak hanya memberi kesempatan pada masyarakat untuk terlibat, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pembangunan desa. Kepala desa yang mampu mendelegasikan tugas dengan baik akan mendorong masyarakat untuk bekerja keras dan berinisiatif dalam melaksanakan proyek pembangunan, karena mereka merasa bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan proyek tersebut.

Untuk menguatkan apa yang ditemukan oleh peneliti, peneliti melakukan wawancara langsung dengan Kepala Desa Salo yaitu Bapak Ihfasi Arham, M.Ag beliau mengatakan :

“Dalam merencanakan kegiatan desa itu pertama kita buat dulu rencana pembangunan desa atau yang namanya siklus. Pertama saya buat dulu formatnya untuk siklus satu tahun itu apa saja yang target yang akan dicapai. Jadi ada waktu yang mesti dicapai targetnya nanti. Setelah kita buat siklusnya barulah kita tentukan ini tugasnya siapa, ini target waktunya sampai kapan misalnya. Jadi 4 dusun ini kita targetkan, setiap kepala dusun kita berikan waktu agar melakukan musyawarah. Laporan – laporan hasil musyawarah itulah yang nanti

akan direkap oleh kepala dusun dan dibawakan ke musyawarah desa”

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di atas dapat dilihat bahwa apa yang dikatakan Bapak Ihfasi Arham, M.Ag selaku Kepala Desa Salo sesuai dengan yang ditemukan oleh peneliti, bahwa benar jika kepemimpinan Kepala Desa Salo juga mendelegasikan tugas dan waktunya dengan perangkat dan masyarakat desa untuk mewujudkan kinerja yang efektif, efisien waktu, dan melibatkan pemberdayaan anggota dan masyarakat untuk berperan aktif dan memiliki rasa tanggungjawab.

Selain itu, Bapak Ihfasi Arham, M.Ag juga meneruskan pernyataan dalam mendelegasikan tugas dan waktu di Desa Salo, beliau mengatakan :

“ Kesimpulan disini maksudnya adalah dalam mendelegasikan tugas atau waktu, yang pertama kita membuat siklus terlebih dahulu, yang kedua membagi jadwal, dan yang ketiga meletakkan penanggungjawab disetiap jadwal yang telah ditentukan. Misalnya jadwal Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) bulan ini sampai bulan ini siapa PJ dan siapa penanggungjawabnya. Jadi karena kita sudah bikin siklus dan kita bikin jadwal dalam siklus itu, dia akan menjadi lebih terukur dan terarah”

Setiap kepala dusun diberikan tanggung jawab dan tenggat waktu untuk melakukan musyawarah di wilayahnya. Laporan hasil musyawarah itu kemudian direkap dan dibawa ke tingkat musyawarah desa untuk dibahas lebih lanjut. Hal ini menciptakan sistem yang efektif dan efisien serta memperkuat

pelibatan masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan infrastruktur Desa Salo.

Dengan perencanaan ini, pembangunan infrastruktur desa menjadi lebih terukur dan terarah. Kegiatan gotong royong, perbaikan fasilitas umum, dan pelaksanaan program-program desa dapat

diselesaikan tepat waktu. Sistem delegasi ini juga memberi ruang bagi perangkat desa untuk mengembangkan kinerja mereka secara mandiri, sekaligus membangun rasa tanggung jawab terhadap hasil pembangunan infrastruktur Desa Salo.



Gambar Siklus Perencanaan Desa Salo
Sumber: Website Resmi Desa Salo, 2024

e. Kemampuan dalam mendelegasikan tugas dan wewenang

Bapak Ihfasni Arham, M.Ag selaku pemimpin di Desa Salo mendelegasikan tugas dan wewenang kepada pihak yang tepat, baik itu kelompok masyarakat, tokoh lokal, atau organisasi desa, dapat mempercepat implementasi program pembangunan. Kepala desa bisa membagi-bagikan tanggung jawab untuk setiap aspek pembangunan yang ada di Desa Salo. Ini akan memastikan bahwa setiap bidang pembangunan bisa dikelola secara lebih efisien, mempercepat proses dan hasil pembangunan. Selain membagi waktu dan tugas, Kepala Desa juga memberikan wewenang kepada perangkat desa dan kelompok masyarakat untuk mengambil peran dalam pelaksanaan program.

Untuk menguatkan apa yang ditemukan oleh peneliti, peneliti melakukan wawancara langsung dengan Kepala Desa Salo yaitu Bapak Ihfasni Arham, M.Ag beliau mengatakan :

“Dalam melaksanakan tugas melayani masyarakat, tentunya kepala desa tidak bisa bekerja sendiri, dan kepala desa membutuhkan beberapa instrumen atau orang – orang yang bisa membantu dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya. Jadi, persoalan yang berat ketika kita pecah menjadi bagian partikel – partikel yang kecil itu bisa mempermudah. Kalau dikerjakan bersama sesuatu yang berat itu bisa menjadi ringan, karena setiap kita itu memiliki bagiannya masing – masing yang ketika dikumpulkan itu akan menjadi lebih efektif dan efisien waktu ketimbang hanya kepala desa yang melaksanakan tugas itu sendiri”

Pernyataan diatas lalu disambung oleh Bapak Darwin selaku Sekretaris Desa Salo Kecamatan Salo mengenai kemampuan pemimpin yang

mendelegasikan tugas dan wewenangnya, beliau mengatakan bahwa :

“Seperti itulah konsep dari pemerintah desa, seorang kepala desa tidak akan bisa bekerja sendiri, tidak akan bisa menjalankan roda pemerintahan sendiri tanpa keterlibatan dari perangkat desa ataupun masyarakat desa. Seluruhnya pasti ada yang terlibat di dalamnya”

Menurut Kepala Desa Salo Bapak Ihfasni Arham, M.Ag mendelegasikan tugas bukan berarti lari dari tanggung jawab, melainkan strategi untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang efisien. Sekretaris Desa Salo, Bapak Darwin, turut memperkuat pernyataan tersebut dengan menambahkan bahwa kepala desa tidak bisa menjalankan pemerintahan tanpa melibatkan perangkat dan masyarakat.

Bapak Ihfasni Arham, M.Ag meneruskan pernyataan beliau mengatakan bahwasannya :

“Jadi kesimpulannya disini adalah setiap ada hal itu mesti didelegasikan baik itu tugas maupun wewenang bukan karena ingin lari dari tanggungjawab, tapi memang seperti itulah roda pemerintahan agar menjadi lebih efektif dan efisien waktu. Selain efektif dan efisien waktu, dengan begini kita berharap masyarakat yang melihat transparansi dari pemerintahan desa tergerak untuk selalu berpartisipasi aktif dalam membangun desa ini”

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di atas dapat dilihat bahwa apa yang dikatakan Bapak Ihfasni Arham, M.Ag selaku Kepala Desa Salo dan Bapak Darwin selaku sekretaris Desa Salo sesuai dengan yang ditemukan oleh peneliti, bahwa benar jika kepemimpinan Kepala Desa Salo juga mendelegasikan tugas dan wewenangnya dengan perangkat desa dan masyarakat desa untuk mewujudkan

kinerja yang efektif dan efisien waktu. Bukan semata – mata ingin lari dari kewajiban dan tanggungjawab, namun ini tentang transparansi dan mengikutsertakan perangkat dan masyarakat desa untuk bersama menjalankan roda pemerintahan dan mengikutsertakan masyarakat desa dalam proses pembangunan di Desa Salo mulai dari musyawarah rt, musyawarah rw, musyawarah dusun, musyawarah desa, sampai dalam proses penganggaran dana, dan kegiatan – kegiatan lainnya yang bersifat membangun desa tanpa adanya keputusan yang bersifat nepotisme, korupsi, dan kolusi, dengan harapan terwujudnya masyarakat yang turut selalu berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam pembangunan Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Rivai dan Dedy 2012) bahwa Kepemimpinan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Salo secara keseluruhan sudah cukup baik, namun, hanya saja belum cukup untuk memaksimalkan tingkat partisipasi masyarakat dalam membangun infrastruktur Desa Salo.

Kepala Desa Salo Bapak Ihfasi Arham, M.Ag mampu membangun kerjasama dan hubungan yang baik dengan masyarakat. Hal ini tercermin dari keikutsertaan warga dalam berbagai kegiatan seperti musyawarah desa dan gotong royong dalam pembangunan infrastruktur Desa Salo. Dalam hal efektivitas, Kepala Desa Salo menunjukkan kemampuan menyelesaikan program pembangunan infrastruktur tepat waktu, seperti pembangunan lapangan futsal dan renovasi Masjid Desa Salo. Kepala Desa Salo juga menerapkan kepemimpinan yang partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan, terutama dalam

proses musyawarah perencanaan pembangunan infrastruktur yang dilakukan secara terbuka dan inklusif. Selanjutnya, Kepala Desa juga menunjukkan kemampuan dalam mendelegasikan tugas dan waktu kepada perangkat desa dan kelompok masyarakat, seperti pemberian peran kepada kelompok wanita tani yang diberi dukungan dana dan fasilitas dari dana desa. Wewenang dan tanggung jawab juga dibagi secara jelas kepada masing-masing aparatur dan kelompok masyarakat, sehingga tercipta rasa kepemilikan bersama terhadap pembangunan desa.

Dalam hal ini, kepemimpinan Kepala Desa Salo sangat berperan penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa. Kepala desa yang efektif mampu membina hubungan baik, menjalankan kepemimpinan yang partisipatif, serta mendelegasikan tugas dan wewenang dengan baik. Masyarakat yang merasa dilibatkan dalam proses pembangunan cenderung memiliki rasa kepemilikan yang lebih tinggi terhadap pembangunan infrastruktur desa, sehingga lebih termotivasi untuk berkontribusi. Selain itu, masyarakat yang merasa diikutsertakan sepanjang proses pembangunan infrastruktur desa beranggapan bahwa mereka memang bagian dari Desa Salo itu sendiri sehingga memiliki rasa tanggung jawab dalam menjaga dan melestarikan pembangunan infrastruktur yang telah berhasil terealisasikan di Desa Salo. Transparansi yang diterapkan oleh Kepala Desa Salo baik itu penganggaran dana atau perencanaan pembangunan desa juga tidak kalah pentingnya. Dengan pemerintahan yang transparan terhadap aparat dan masyarakat desa juga sangat membantu meningkatkan kepercayaan mereka sebagai warga desa sehingga menggerakkan hati mereka untuk berpartisipasi dalam proses perencanaan pembangunan infrastruktur desa. Akan tetapi sangat amat disayangkan, partisipasi masyarakat Desa Salo masih menghadapi kendala – kendala

lainnya, seperti kurangnya pemahaman terhadap pentingnya pembangunan desa, sehingga pembangunan di Desa Salo tidak optimal dan belum terlaksana secara maksimal.

F. SARAN

Kepemimpinan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar sebagaimana yang telah tersimpulkan diatas, partisipasi masyarakat Desa Salo tidak cukup optimal sehingga pembangunan desa belum terlaksana secara maksimal, maka peneliti sedikit menyarankan untuk yang pertama adalah meningkatkan sosialisasi dan edukasi. Pemerintah desa perlu meningkatkan kembali sosialisasi tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa melalui berbagai media, seperti pertemuan desa, forum diskusi, dan penyuluhan. Yang kedua adalah melakukan pemberdayaan kepada masyarakat. Masyarakat perlu diberdayakan melalui pelatihan keterampilan dan program pengembangan ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan serta kesadaran mereka terhadap peran dalam pembangunan desa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Rauf, Dr. Rahyunir, M.Si., Maulidiah, Sri, S.Sos, M.Si., & Munaf, Dr. Yusri, SH, M.Hum. (2015). Katalog Dalam Terbitan 111 Pemerintahan Desa. Cetakan I. PekanbaruPenerbit: PENERBITAN ZANAFA
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N. U. R., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., & Waris, L. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Kualitatif, M. P. (2021). *Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si.*
- Erlangga, Dr. Heri. (2018). *Kepemimpinan dengan Spirit Technopreneurship*.

Bandung.Penerbit: FISIP UNPAS PRESS.

- Nain, U. (2019). *Pembangunan Desa dalam perspektif Sosiohiostoris. Garis Khatulistiwa*, 1–37. http://eprints.ipdn.ac.id/5500/12/Pembangunan_Desa_editor_Pak_Muhammad_Faisal.pdf
- Prasinta, D. J., & Suncaka, E. E. (2023). *Strategi Kepemimpinan*.
- Shaleh, Dr. Mahadin, M.Si. (2018). *Kepemimpinan dan Organisasi*. Cetakan I, November 2018. Palopo .Penerbit: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.

Skripsi :

- Azahra, D. E. (2021). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT.Pos Indonesia (PERSERO) Cabang Pekanbaru*.
- Azhari, N. (2018). *Strategi Kepala Desa Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Kasus Pada Desa Lubuk Hulu Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara)*.
- Kumalasari, I. (2016). *Kepemimpinan Kepala Desa Ciamis Dalam Pembangunan Desa (Studi Pada Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Desa Ciamis Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara)*.
- Nurhidayah. (2018). *Kepemimpinan Kepala Desa Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Kaseralau Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang*.
- Permata, L. (2019). *Strategi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Penengahan Lampung Selatan*.

Jurnal :

- Irawan, A., & Sunandar, E. (2020). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kampung*. In *Madani*

- Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan* (Vol. 12, Issue 03).
<https://doi.org/10.52166/madani.v12i03.2170>
- Zulaitul Qadar, Ph.D., Ashari Ismail, M.A., Maulia Ramli, M.A. (2023). "Partisipasi Pemuda dalam Program Pembangunan Desa di Desa Borong, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba." *Jurnal Predestination*, Vol.5 No.1 Agustus 2023, Halaman 18. E-ISSN: 2745-6994.
- Putra, H. A., & Almanthari, A. (2019). Inovasi Peningkatan Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 3(1), 15-25.
- Daud, Y. (2017). Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Fisik (Studi Di Dusun Aholeang Desa Mekkatta Kecamatan Malunda Kabupaten Majene). *MITZAL, Jurnal Ilmu Pemerintahan & Ilmu Komunikasi*
- Hyronimus Se, Maria Helena Carolinda Dua Mea, M. E. S. (n.d.). *Strategi Pemerintah Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Sobo Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada*.
- Kartiwi, A. P. dan. (n.d.). *Penguatan Pemerintahan Desa Dan Kelurahan Menuju Pembangunan Berkelanjutan Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*.
- Meisy M.P Bidara, Wiesje F. Willar, T. L. (2011). *Strategi Pemerintah Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Talawid Kecamatan Siau Barat Selatan Kabupaten Siau Tagulandang Biaro)*.
- Pangalila, G., Lengkong, F., & Tulus, F. (2015). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Kembuan, Kembuan Satu Dan Desa Tonsea Lama Di Kecamatan Tondano Utara. *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT*, 2(029), 1295.
- Rudi Amir, Muhammad Asri, Rahim ma'ruf, F. G. (2023). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Mattampa Bulu Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone*. 66– 74.
- Rusandi, M. R. (2014). *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif/dan Studi Kasus*. 1–13.
- Sahriyati, M. N. (2018). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Kasus Desa Babulu Darat Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara).
- Sukmana, E., & Islamy, H. (n.d.). *Peranan Kepala Desa Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Di Desa Aikmel Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat*.
- Surat, T. L. (n.d.). *Partisipasi Masyarakat Pada Pelaksanaan Dana Desa Di Desa Tuabatu Kecamatan Tampanamma Kabupaten Kepulauan Talaud*. 31–41.
- Viat Murni Mendrofa, Ayler B. Ndraha, Y. A. T. (2022). *Peran Kepemimpinan Transformasional Di PT. Cabang Bank Sumut Gunungsitoli Dalam Menjaring Kerja Sama Dengan Stakeholder Sebagai Mitra Kerja Pemerintah Di Kota Gunungsitoli*. 10(4), 1517–1524.

Peraturan Perundang-undangan :

- Indonesia, P. R. (2024). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*.
- Indonesia, R. (2004). *Undang-Undang*

Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

Indonesia, R. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa.* 2005.

Jenderal, S., Konstitusi, M., Indonesia, R., & No, M. B. (2015). *Putusan Nomor 128/PUU-XIII/2015.* 6.

Negara, M., & Diperdagangkan, T. (2020). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.*

Rahmat, D., Yang, T., Esa, M., & Indonesia, P. R. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor*

6 Tahun 2014 Tentang Desa. 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah. (2004)

Website

<https://salo-salo.desa.id/>
<https://salo-salo.desa.id/peta>
<https://salo-salo.desa.id/data-statistik/pekerjaan>
<https://salo-salo.desa.id/data-wilayah>
<https://salo-salo.desa.id/data-statistik/rentang-umur>
<https://salo-salo.desa.id/data-statistik/agama>